

**LAPORAN KEMAJUAN
PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT
(IbM)**



**INTENSIFIKASI TOGA UNTUK PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN KWT PENDOPO DAN SEKAR WANGI DI
DESA KRANGGAN, KECAMATAN GALUR, KABUPATEN
KULON PROGO**

Oleh:

**Dr. Innaka Ageng Rineksane, SP, MP
NIK. 19721012200004133050
Dina Wahyu Trisnawati, SP, M.Agr, Ph.D
NIK. 19831201201604133061**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

TOGA atau Tanaman Obat Keluarga merupakan kegiatan menanami pekarangan dengan tanaman yang berkhasiat obat. Tanaman obat yang dimaksud termasuk rempah-rempah, tanaman sayur dan tanaman buah. Istilah toga bermakna penataan pekarangan, yaitu pengelolaan pekarangan melalui penanaman tanaman berkhasiat obat sehingga dapat memenuhi kebutuhan obat tradisional bagi keluarga maupun masyarakat. Kegiatan pengelolaan pekarangan melalui penanaman tanaman obat selain menyediakan tanaman bermanfaat bagi keluarga juga memberikan nilai tambah pekarangan atau lingkungan rumah sehingga dapat membantu peningkatan kesejahteraan keluarga. Masyarakat yang dapat menerapkan toga tersebut diantaranya adalah kelompok wanita tani.

Kelompok wanita tani (KWT) Pendopo dan Sekarwangi yang ada di desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo merupakan kelompok wanita tani yang telah memanfaatkan lahan pekarangan atau lingkungan rumah sebagai wadah penyedia kebutuhan gizi keluarga melalui penanaman tanaman sayuran. Namun demikian, upaya tersebut belum optimal karena kurangnya pengetahuan anggota akan teknologi penanaman berbagai tanaman. Oleh karena itu penerapan Ipteks bagi Masyarakat melalui Intensifikasi TOGA untuk Peningkatan Kesejahteraan KWT Pendopo dan Sekarwangi di Desa Kranggan akan dilakukan.

Kegiatan yang akan dilakukan meliputi peningkatan pengetahuan anggota KWT tentang toga dan pengelolaannya, budidaya tanaman berkhasiat obat dan pemanfaatannya, demonstrasi dan praktek pengelolaan toga, serta pendampingan pemeliharaan toga.

Kata Kunci : Toga, Intensifikasi, Kesejahteraan, KWT, Kranggan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Desa Kranggan terletak di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Luas desa Kranggan mencapai 238,75 ha yang didominasi tanah sawah (108,73 ha), selain itu untuk tanah kering (59,25 ha), bangunan (21,01 ha) dan lainnya (49,76 ha). Tanah sawah di desa Kranggan telah menggunakan sistem pengairan irigasi teknis. Desa Kranggan terbagi menjadi 9 dusun, 18 Rukun Warga (RW) dan 37 Rukun Tetangga (RT).

Desa Kranggan berpenduduk 2732 jiwa. Petani menanam komoditas padi, kedelai, bawang merah, cabe, semangka dan melon di lahan sawah. Produksi padi di desa Kranggan mencapai 13311,72 ton pada tahun 2012 dengan rata-rata produksi 64,62 Kw/Ha. Sementara tanah pekarangan ditanami kelapa, jambu air, rambutan, manga dan jeruk besar (Sumber : Kulonprogo dalam angka, 2010).

Rineksane (2016) menyatakan bahwa Kelompok wanita tani (KWT) Pendopo dan Sekarwangi yang ada di desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo merupakan kelompok wanita tani yang telah memanfaatkan lahan pekarangan atau lingkungan rumah sebagai wadah penyedia kebutuhan gizi keluarga melalui penanaman tanaman sayuran. Namun demikian, upaya tersebut belum optimal karena kurangnya pengetahuan anggota akan teknologi penanaman berbagai tanaman. Oleh karena itu penerapan Ipteks bagi Masyarakat melalui Intensifikasi TOGA untuk Peningkatan Kesejahteraan KWT Pendopo dan Sekarwangi di Desa Kranggan akan dilakukan.

Kondisi umum KWT Pendopo dan Sekarwangi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi umum KWT Sekarwangi dan KWT Pendopo Desa Kranggan

No	Uraian	KWT Sekarwangi	KWT Pendopo
1	Alamat Sekretariat	Dukuh 9 Kranggan Kulon, Desa Kranggan, Galur, Kulonprogo	Dukuh 9 Kranggan Kulon, Desa Kranggan, Galur, Kulonproga
2	Berdiri	2010	2014
3	Jumlah Anggota	30 orang	25 orang
4	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Pelatihan • Pengajian • Bhakti sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Pelatihan • Pengajian • Bhakti sosial
5	Status pekerjaan anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu rumah tangga • Petani • Buruh Tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu rumah tangga • Petani • Buruh Tani

TOGA atau Tanaman Obat Keluarga merupakan kegiatan menanam pekarangan dengan tanaman yang berkhasiat obat. Tanaman obat yang dimaksud termasuk rempah-rempah, tanaman sayur dan tanaman buah. Istilah toga bermakna penataan pekarangan, yaitu pengelolaan pekarangan melalui penanaman tanaman berkhasiat obat sehingga dapat memenuhi kebutuhan obat tradisional bagi keluarga maupun masyarakat. Kegiatan pengelolaan pekarangan melalui penanaman tanaman obat selain menyediakan tanaman bermanfaat bagi keluarga juga memberikan nilai tambah pekarangan atau lingkungan rumah sehingga dapat membantu peningkatan kesejahteraan keluarga. Masyarakat yang dapat menerapkan toga tersebut diantaranya adalah kelompok wanita tani.

Upaya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan intensifikasi TOGA kepada anggota KWT Pendopo dan Sekarwangi di Desa Kranggan di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anggota tentang budidaya dan pemeliharaan tanaman berkhasiat obat. Intensifikasi TOGA oleh anggota KWT Pendopo dan Sekarwangi diharapkan dapat

menjadi sumber gizi dan obat bagi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan warga Kranggan pada umumnya.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan pemetaan secara partisipatif dengan masyarakat, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh KWT di Kranggan dalam intensifikasi TOGA disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan di KWT Sekarwangi dan Pendopo Desa Kranggan

No	KWT Sekarwangi	KWT Pendopo
1	Pemahaman dan ketrampilan yang rendah untuk berinovasi dalam budidaya tanaman berkhasiat obat	Pemahaman dan ketrampilan yang rendah untuk berinovasi dalam budidaya tanaman berkhasiat obat
2	Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat dan cara budidaya yang rendah	Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat dan cara budidaya yang rendah
3	Pengetahuan tentang pemeliharaan tanaman berkhasiat obat masih kurang	Pengetahuan tentang pemeliharaan tanaman berkhasiat obat masih kurang
4	Kelompok Wanita Tani (KWT) telah memiliki program pemanfaatan lahan pekarangan tetapi belum dilaksanakan secara optimal	Kelompok Wanita Tani (KWT) telah memiliki program pemanfaatan lahan pekarangan tetapi belum dilaksanakan secara optimal

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kedua Kelompok Wanita Tani tersebut, memerlukan penanganan yang tepat agar memberikan manfaat bagi KWT, keluarga dan masyarakat sekitar.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi

Berdasarkan pada analisis kebutuhan kelompok dan kompetensi Tim Pengusul, maka dilakukan diskusi bersama antara pengurus KWT dan Tim Pengusul. Hasil kesepakatan bersama antara pengurus KWT dan Tim Pengusul, beberapa prioritas permasalahan yang akan diselesaikan dan solusi yang akan dilakukan ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 4. Prioritas Permasalahan dan Alternatif Solusi di KWT Sekarwangi dan Pendopo Desa Kranggan

No	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Pemahaman dan ketrampilan yang rendah untuk berinovasi dalam budidaya tanaman berkhasiat obat	• Penyuluhan dan demonstrasi plot budidaya tanaman berkhasiat obat
2	Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat dan cara budidaya yang rendah	• Penyuluhan dan praktek pengenalan jenis dan manfaat tanaman berkhasiat obat
3	Pengetahuan tentang pemeliharaan tanaman berkhasiat obat masih kurang	• Penyuluhan, praktek dan pendampingan pemeliharaan tanaman berkhasiat obat
4	Kelompok Wanita Tani (KWT) telah memiliki program pemanfaatan lahan pekarangan tetapi belum dilaksanakan secara optimal	• Praktek penanaman tanaman berkhasiat obat dalam wadah

Peningkatan kesejahteraan kelompok wanita tani melalui intensifikasi TOGA bertujuan meningkatkan pemahaman dan ketrampilan kelompok wanita tani untuk berinovasi dalam budidaya tanaman berkhasiat obat, meningkatkan pengetahuan cara budidaya dan pemeliharaan tanaman berkhasiat obat, meningkatkan penataan pekarangan serta upaya pemanfaatan hasil pekarangan. Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi plot dan pendampingan tentang budidaya, pemeliharaan tanaman berkhasiat obat serta penataan

pekarangan. Penerapan ipteks untuk intensifikasi TOGA dalam bentuk penyuluhan, fasilitasi peralatan, pelatihan sampai pemasaran juga akan dilakukan agar berhasil guna dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok wanita tani. Hasil yang diperoleh berupa paket teknologi intensifikasi TOGA akan dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat UMY.

Untuk mencapai tujuan sesuai solusi yang ditawarkan, maka penyuluhan, fasilitasi peralatan, pelatihan sampai pemasaran dalam rangka intensifikasi TOGA akan diberikan kepada anggota kelompok wanita tani. Dengan demikian, anggota kelompok wanita tani akan mendapatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam budidaya dan pengelolaan tanaman berkhasiat obat dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota kelompok wanita tani, keluarga dan masyarakat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan bulan November 2016 sampai Januari 2017 bertempat di Pendopo Desa Sehat Mandiri Sejahtera, Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.

3.2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah :

1. Kelompok Wanita Tani Pendopo dan Kelompok Wanita Sekar Wangi Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo
2. Masyarakat Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo

3.3. Metode yang Digunakan

Metode yang diterapkan, meliputi:

1. Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan semua anggota kelompok wanita tani untuk mengikuti penyuluhan pengenalan jenis dan manfaat tanaman berkhasiat obat, cara budidaya tanaman berkhasiat obat, pemeliharaan tanaman berkhasiat obat serta pemanfaatan tanaman berkhasiat obat.

2. Transfer Teknologi

Untuk memfasilitasi pelatihan dan praktek budidaya dan pemeliharaan tanaman berkhasiat obat, dilakukan transfer teknologi dengan demonstrasi plot.

3. Praktek penataan pekarangan dengan sistem blok

Sebelum dilakukan praktek budidaya, anggota kelompok wanita tani melakukan praktek penataan pekarangan dengan sistem blok dan berdasarkan kegunaan tanaman yang akan dibudidayakan, yaitu tanaman berkhasiat obat.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, kepakaran yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan antara lain teknologi pertanian, penataan kawasan dan sosial humaniora. Oleh karena itu personalia Tim Pengusul terdiri Dr. Innaka Ageng Rineksane, SP, MP. (Hortikultura, Bioteknologi Pertanian) dan Dina Wahyu Trisnawati, SP, M.Agr, Ph.D (Proteksi dan Agroekosistem Tanaman). Kelayakan Tim Pelaksana untuk melaksanakan kegiatan ini ditunjukkan oleh kompetensi, dan pengalaman pelaksana program, serta aktivitas kemasyarakatan seperti yang tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Kelayakan Tim Pengusul

No.	Uraian	Ketua	Anggota
1	Personalia	Dr. Innaka Ageng Rineksane, SP, MP	Dina Wahyu Trisnawati, SP, M.Agr, Ph.D
2	Kepakaran	Hortikultura dan Bioteknologi Pertanian	Proteksi dan Produksi Tanaman
3	Mata kuliah	<ul style="list-style-type: none">• Teknologi Bahan Tanam• Problematika Rekayasa Budidaya Tanaman• Teknik Isolasi dan Perbanyakan Agensia Hayati• Teknik Formulasi dan Produksi Biofarming	<ul style="list-style-type: none">• Ekosistem dalam Perspektif Al Qur'an• Problematika Agroekosistem• Agroekologi• Proteksi Tanaman• Perlindungan Tanaman
4	Pengalaman pengabdian	<ul style="list-style-type: none">• Pendampingan Reboisasi Kawasan terdampak Erupsi Merapi (2011)• IbM Pendidikan Lingkungan pada PAUD (2013)• Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Pekarangan di Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.	<ul style="list-style-type: none">• Penyuluhan dan Praktek Penanaman TOGA di Pekarangan bagi anggota KWT Pendopo dan Sekar Wangi, di Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian baru dilaksanakan dalam bentuk penyiapan lahan, penyiapan bahan-bahan untuk penyuluhan dan penanaman TOGA. Kegiatan penyuluhan dan penanaman TOGA direncanakan dimulai bulan September 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Pasetriyani, E.T. 2016. Pengembangan Budidaya dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). www.unbar.ac.id

Kecamatan Galur Dalam Angka. 2015. Kabupaten Kulon Progo. www.galur.kulonprogo.go.id.

